

**AKOMODASI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA  
DALAM SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA SMA  
NEGERI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023  
(Studi Fenomenologi pada Siswa/i Kelas XI yang Menjadi  
Perwakilan Setiap Wilayah Asal)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Penyiaran



Oleh:

**ANGGIE DWI ARDILA**

**07031282025094**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**  
**“AKOMODASI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA**  
**DALAM SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA SMA**  
**NEGERI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023**  
**(Studi Fenomenologi pada Siswa/i Kelas XI yang Menjadi**  
**Perwakilan Setiap Wilayah Asal)”**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1**  
**Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**Anggie Dwi Ardila**

**07031282025094**

**Pembimbing I**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**



---

**Pembimbing II**

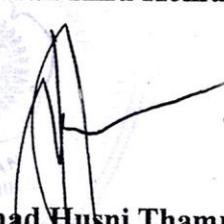
**Eko Pebryan Java, S.I.Kom., M.I.Kom**

**NIP. 198902202022031006**



---

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**“AKOMODASI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM SISTEM  
PENDIDIKAN BERASRAMA SMA NEGERI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2023 (Studi Fenomenologi Pada Siswa/I Kelas XI yang Menjadi  
Perwakilan Setiap Wilayah Asal)”**

Skripsi

Oleh :

Anggie Dwi Ardila

07031282025094

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 11 Juli 2024

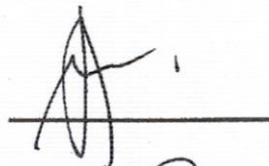
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**KOMISI PENGUJI**

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

**Ketua Penguji**



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006

**Sekretaris Penguji**



Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom

NIP. 198503102023212034

**Penguji**



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom

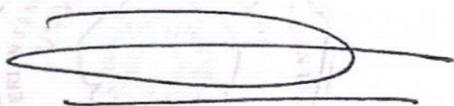
NIP. 199209292020122014

**Penguji**



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggie Dwi Ardila

NIM : 07031282025094

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 08 Agustus 2002

Program Studi/ Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : AKOMODASI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA  
DALAM SISTEM PENDIDIKAN BERASRAMA SMA NEGERI SUMATERA  
SELATAN TAHUN 2023 (Studi Fenomenologi pada Siswa/i Kelas XI yang  
Menjadi Perwakilan Setiap Wilayah Asal)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 01 Juli 2024  
Yang membuat pernyataan,



Anggie Dwi Ardila  
NIM. 07031282025094

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“It’s not always easy, but that’s life.  
Be strong because there are better days ahead.”*

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”  
**(Q.S Ali ‘Imran : 173)**

Skripsi ini Saya persembahkan sebagai simbol terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi banyak selama masa perkuliahan, yaitu:

1. Allah SWT.
2. Kedua orang tua dan keluargaku yang tercinta.
3. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Hoshizora *Foundation*.
4. Universitas Sriwijaya khususnya jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unsri.
5. Diriku sendiri. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## ABSTRACT

*Intercultural communication accommodation is an individual's ability to modify or adjust their interpersonal aspects in response to multicultural interactions. This ability was demonstrated in the context of intercultural communication, such as at SMAN Sumatera Selatan, a dormitory-based school in Palembang. The dormitory system brings together students from 17 districts in South Sumatera Province with diverse cultural backgrounds. The research aimed to understand the forms of communication accommodation and the meanings related to multicultural conditions among 11<sup>th</sup>-grade students at SMAN Sumatera Selatan, who have more active engagement compared to other grades. Data for the study were collected through qualitative research methods and a phenomenological approach, involving interviews about student's experiences in accommodating communication and documentary studies. The theoretical framework used was Howard Giles' Intercultural Communication Theory, specifically Communication Accommodation Theory (1973) which categorizes accommodation into convergence, divergence, and over-accommodation. The findings indicate that 11<sup>th</sup>-grade students tend to converge by adjusting verbal and nonverbal communication, demonstrating tolerance, and showing interest in learning new cultures. Divergence occurs when they highlight, defend, and introduce their culture. Over-accommodation is evident when communicating with individuals of differing characteristics. Furthermore, students interpret multicultural conditions as identities of each respective region that must be mutually understood.*

**Keywords:** *Accommodation, Intercultural Communication, Boarding Education, SMAN Sumatera Selatan.*

*Advisor I*



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

*Advisor II*



**Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 198902202022031006

*Head of Communication Science Department*



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## ABSTRAK

Akomodasi komunikasi antarbudaya merupakan kemampuan individu untuk mengubah atau menyesuaikan sisi interpersonalnya sebagai tanggapan dalam suatu proses interaksi multikultural. Kemampuan tersebut dilakukan dalam lingkup ruang komunikasi antarbudaya seperti di SMAN Sumatera Selatan yang merupakan sekolah berbasis asrama di Kota Palembang. Sistem asrama menyatukan siswa lintas wilayah dan budaya dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk akomodasi komunikasi serta pemaknaan terkait kondisi multikultural yang terjadi pada Siswa/i kelas XI SMAN Sumatera Selatan dengan masa keaktifan yang lebih dibandingkan kelas lainnya. Data penelitian didapatkan dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi melalui proses wawancara terkait pengalaman siswa dalam melakukan akomodasi serta studi dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Komunikasi Antarbudaya yaitu Akomodasi Komunikasi oleh Howard Giles, 1973 yang membagi bentuk akomodasi menjadi bentuk konvergensi, divergensi dan akomodasi berlebih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI cenderung melakukan akomodasi konvergensi dengan melakukan penyesuaian komunikasi verbal dan nonverbal, toleransi dan berkeinginan mempelajari kebudayaan baru. Bentuk divergensi dilakukan dengan menonjolkan, mempertahankan dan memperkenalkan kebudayaan asal wilayahnya. Sedangkan akomodasi berlebih ditunjukkan ketika sedang berkomunikasi dengan lawan bicara yang memiliki perbedaan karakter. Kemudian siswa memaknai kondisi multikultural sebagai identitas masing-masing wilayah yang harus dipahami satu sama lainnya.

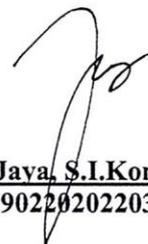
**Kata Kunci: Akomodasi, Komunikasi Antarbudaya, Pendidikan Berasrama, SMAN Sumatera Selatan.**

**Pembimbing I**



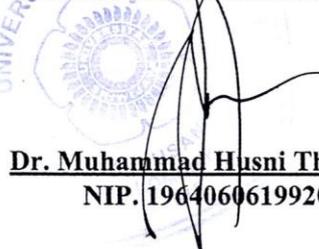
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

**Pembimbing II**



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 198902202022031006

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Dalam Sistem Pendidikan Berasrama SMA Negeri Sumatera Selatan Tahun 2023 (Studi Fenomenologi Pada Siswa/i Kelas XI Yang Menjadi Perwakilan Setiap Wilayah Asal)” dengan lancar. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini dapat dilakukan dengan baik karena adanya bantuan baik secara materiil berupa pengetahuan maupun moril berupa semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufik Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran rektorat lainnya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si yang juga berperan sebagai dosen pembimbing pertama dan Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom sebagai dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya, membagikan ilmu serta memberikan banyak arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Semua jasa yang telah dilakukan sangat membantu Penulis dan tidak akan pernah Penulis lupakan, semoga Allah senantiasa memberikan kalian kesehatan dan kesuksesan di dunia maupun akhirat.
5. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat selama masa perkuliahan ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah mendidik, memberikan ilmu, arahan dan motivasi selama penulis berkuliah.
7. Mbak Elvira selaku staf admin jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya Indralaya yang telah banyak membantu urusan administrasi selama masa awal hingga akhir perkuliahan ini.

8. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi: Cinta pertama Penulis yaitu Ayah Edi Kipli dan Pintu surga Penulis yaitu Ibu Marsiyah. Terima kasih atas tiap tetes keringat dan langkah dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga, ribuan do'a serta ridho yang diberikan. Kakak penulis: Nadya Rahma Noviyanti, ketiga Adik penulis: Muhammad Naufal Aditya, Naura Diya Fazaira dan Ataya Zalfa Inara beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas seluruh kasih sayang yang telah diberikan dan do'a yang dipanjatkan demi keberhasilan penulis mewujudkan cita-citanya.
9. Kemdikbud RI dan Hoshizora *Foundation* yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjadi penerima beasiswa KIP Kuliah dan *Glow and Lovely* (GAL) Bintang Beasiswa *batch 4*.
10. SMA Negeri Sumatera Selatan sebagai tempat penulis menempuh pendidikan menengah atas sekaligus tempat penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada seluruh *teaching, non-teaching staff* dan teman SMA yang telah menjadi tempat bertumbuh dan berpulang terbaik yang memberikan banyak nilai kehidupan kepada penulis hingga saat ini. Terima kasih pula kepada seluruh informan karena telah bersedia membagikan pengalamannya ketika wawancara.
11. Sahabat perkuliahan yang sudah selayaknya Saudari sendiri: Anita, Berliana, Detia dan Hanum. Terima kasih sudah menjadi teman terdekat penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih banyak karena sudah menjadi pendengar yang baik, menjadi tempat dari berbagai cerita realistis maupun tidak di kehidupan ini, saling membantu, menguatkan dan mendukung satu sama lainnya. Semoga semua kisah yang telah kita buat akan terus berlanjut, *aamiin*.
12. Teman-teman yang turut menambah banyak cerita semasa kuliah: Adian, Amanda, Azis, Daniel, Deborah, Doni, Ecak, Erwin, Hani, Irham, Kikik, Marco, Nana, Vicky. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan, kesempatan untuk belajar bersama dan motivasi yang telah menambah semangat penulis selama masa perkuliahan. Semoga sukses di jalan masing-masing.
13. Teman kuliah, organisasi, lomba hingga menulis skripsi, Fahmi. Terima kasih banyak untuk segala bentuk pengertian dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta do'a tulus, kisah dan pengalaman baik yang turut menemani perjalanan kuliah penulis. Semoga kita dapat mewujudkan setiap mimpi baik kita.
14. Berbagai organisasi dan komunitas yang penulis ikuti: BO Cogito FISIP Unsri, Kejar Mimpi Palembang, dan *Starterpath.id*. Terima kasih karena telah menjadi tempat penulis untuk mempelajari banyak hal selama masa perkuliahan, tempat bertemu banyak orang hebat untuk berkompetisi bersama dan saling menginspirasi. Terima kasih pula kepada Irham selaku rekan kuliah, lomba dan organisasi yang turut banyak membantu penulis beserta seluruh jajaran BPH Cogito 22/23, kakak dan adik tingkat organisasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan yang terbaik bagi kalian semua.

15. Diri sendiri, Anggie Dwi Ardila. Terima kasih banyak karena sudah selalu berjuang lagi dan lagi. Terima kasih untuk segala kelapangan dada, usaha keras dan kebaikan yang selalu diprioritaskan untuk segala hal meskipun terkadang penulis terlalu banyak berfokus pada orang lain.

*I always proud of You more than anyone else.*

Skripsi ini tentu saja masih memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu saran serta masukan yang membangun sangat diperlukan sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kualitas skripsi ini. Harapan kedepannya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembacanya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Palembang, 1 Juli 2024

Penulis

Anggie Dwi Ardila

NIM. 07031282025094

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	13
1.3    Tujuan Penelitian .....	14
1.4    Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1.    Manfaat Akademis .....	14
1.4.2.    Manfaat Praktis .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1    Landasan Teori.....	16
2.2    Teori Komunikasi Antarbudaya.....	16
2.3    Teori Akomodasi Komunikasi .....	21
2.4    Kerangka Teori .....	25
2.5    Kerangka Berpikir.....	26
2.6    Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1    Desain Penelitian .....	36
3.2    Definisi Konsep .....	37

3.2.1.	Akomodasi Komunikasi Antarbudaya .....	37
3.2.2.	Sistem Pendidikan Asrama SMAN Sumatera Selatan .....	38
3.3	Fokus Penelitian.....	38
3.4	Unit Analisis .....	40
3.4.1.	Kriteria Informan .....	40
3.4.2.	Informan Penelitian.....	41
3.5	Data dan Sumber Data .....	42
3.5.1.	Data Primer .....	43
3.5.2.	Data Sekunder .....	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6.1.	Wawancara Mendalam.....	44
3.6.2.	Studi Dokumentasi.....	44
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	45
3.8	Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM INSTANSI.....</b>		<b>48</b>
4.1	Gambaran Umum SMAN Sumatera Selatan.....	48
4.1.1.	Sejarah SMAN Sumatera Selatan .....	50
4.1.2.	Profil SMAN Sumatera Selatan .....	52
4.1.3.	Struktur Organisasi .....	52
4.1.4.	Letak Geografis SMAN Sumatera Selatan .....	54
4.2	Sistem Pendidikan Asrama SMAN Sumatera Selatan .....	54
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>57</b>
5.1	Profil Informan.....	57
5.2	Analisis Konsep Teori Akomodasi Komunikasi.....	74
5.1.1.	Analisis Konsep Konvergensi .....	75
5.1.2.	Analisis Konsep Divergensi.....	91
5.1.3.	Analisis Konsep Akomodasi Berlebih .....	109
5.3	Pembahasan.....	113
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>119</b>
6.1	Kesimpulan .....	119
6.2	Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Strategi Akomodasi .....	39
Tabel 3.2 Data Informan Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Profil SMAN Sumatera Selatan .....	52
Tabel 5.1 Karakteristik Informan .....	58
Tabel 5.2 Pengalaman Kebudayaan Informan dan Pemaknaan Budaya Wilayah Asal .....	67
Tabel 5.3 Pengalaman Kebudayaan Informan dan Pemaknaan Budaya Asrama SMAN Sumatera Selatan di Kota Palembang .....	72
Tabel 5.4 Strategi Akomodasi Komunikasi (Howard Giles, 1973) .....	74
Tabel 5.5 Bentuk Akomodasi Konvergensi .....	88
Tabel 5.6 Bentuk Akomodasi Divergensi .....	106
Tabel 5.7 Bentuk Akomodasi Berlebih .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rekapitulasi Persebaran 100 Besar PPDB SMAN Sumsel Tahun Ajaran 2022/2023 .....	10
Gambar 2.1 Alur Pemikiran .....	28
Gambar 4.1 Logo SMAN Sumatera Selatan .....	48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMAN Sumatera Selatan .....	53
Gambar 5.1 Sistem <i>House</i> SMAN Sumatera Selatan .....	79
Gambar 5.2 <i>Culture Night</i> SMAN Sumatera Selatan .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara .....	127
Lampiran II Lembar Catatan Lapangan .....	130
Lampiran III Analisis <i>Coding</i> Kualitatif .....	166
Lampiran IV Dokumentasi Wawancara Informan .....	192
Lampiran V Data Persebaran Siswa SMAN Sumatera Selatan .....	194
Lampiran VI Surat Izin Penelitian SMAN Sumatera Selatan .....	195
Lampiran VII Hasil Tes Plagiat Universitas Sriwijaya .....	196

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Siswa dan siswi yang menempuh pendidikan berasrama menjalani proses Pendidikan jauh dari lingkungan asal bahkan keluarga mereka masing-masing sehingga mengharuskan adanya proses penyesuaian yang dilakukan. Kendati demikian, pembentukan sekolah berasrama memungkinkan para pelajar mendapatkan lebih banyak pengetahuan serta pengalaman sebagai bekal mereka di masa depan. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan asrama adalah SMA Negeri Sumatera Selatan yang merupakan sekolah inisiasi pemerintah daerah guna mewujudkan pendidikan merata yang berkualitas bagi para pelajar di Provinsi Sumatera Selatan. Komposisi siswa siswi di sekolah tersebut berasal dari 17 kabupaten/kota yang termasuk dalam Provinsi Sumatera Selatan kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk menempuh sistem pendidikan berasrama. Keberagaman daerah ini melahirkan adanya sistem multikultural sehingga para siswa di dalamnya harus melakukan penyesuaian antara satu dengan yang lainnya.

Kemampuan untuk mengubah atau menyesuaikan perilaku sebagai tanggapan suatu proses interaksi disebut sebagai akomodasi komunikasi. Dalam melakukan akomodasi komunikasi, seringkali manusia secara tak sadar bermodalkan akal pemikiran pribadi memberikan asumsi atau pemaknaan tersendiri atas suatu interaksi yang dilakukan dengan lawan bicaranya. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman pesan sebab berbeda lingkungan dan kultur masing-masing akan membuat perspektif setiap orang berbeda pula.

Maka sudah seharusnya akomodasi menjadi landasan dasar dalam sebuah interaksi multikultural.

Selaras dengan kemampuan menyesuaikan sisi interpersonal dalam proses interaksi multikultural, terdapat salah satu teori yang dikembangkan oleh Howard Giles bersama rekan penelitiannya pada tahun 1973 yaitu Teori Akomodasi Komunikasi atau *Communication Accommodation Theory* (CAT) yang berkaitan dengan penyesuaian interpersonal dalam komunikasi. Teori ini berasal dari gagasan Giles tentang model “mobilitas aksen” yang memiliki dasar keberagaman aksen yang terjadi dalam sebuah situasi wawancara (Richard, 2010). Teori ini memungkinkan Giles dan rekannya mengamati proses wawancara yang melibatkan dua individu dengan perbedaan kultur antara satu sama lainnya. Pada situasi tersebut, orang yang sedang diwawancarai menunjukkan perilaku tenang dan mengikuti alur wawancara dengan hormat. Maka orang tersebut sedang melakukan akomodasi komunikasi karena adanya proses adaptasi perilaku terhadap lawan interaksinya.

Prinsip dasar dari teori ini adalah adanya persamaan dan perbedaan yang termuat dalam suatu proses interaksi manusia yang dilatar belakangi oleh perbedaan kultur, untuk mencapai suatu tujuan tertentu maka diperlukan akomodasi misalnya setiap individu menyesuaikan gaya bicara, bahasa verbal dan nonverbal masing-masing (West & Turner, 2013). Pada awalnya, teori akomodasi komunikasi digunakan dalam bidang penelitian psikologi sosial. Pembahasan dalam ranah penelitian psikologi sosial umumnya berkaitan dengan hubungan sebab dan akibat

dari perilaku seseorang dalam konteks interaksi sosial dimana identitas menjadi salah satu konsep utamanya.

Penyampaian pesan yang jelas antara komunikator dan komunikan adalah tujuan utama dari proses komunikasi. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahpahaman antara satu sama lain. Pada dasarnya tujuan tersebut haruslah tercapai kendati komunikasi terjalin antara dua individu ataupun kelompok yang baru bertemu untuk pertama kalinya. Adaptasi merupakan hal yang mampu menjembatani proses komunikasi yang ada. Menurut Gudykunst (2005), pada dasarnya setiap komunikasi antar individu yang terjalin dalam lingkungan baru akan dilengkapi dengan adaptasi demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Proses yang dilakukan oleh salah satu individu yang berperan sebagai pendatang baru melibatkan aspek kognitif, afektif serta kompetensi komunikasi untuk menyesuaikan diri menjadi bagian dari lingkungan barunya. Sehingga ditengah komunikasi multikultural yang terjadi maka akomodasi serta adaptasi memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan.

Komunikasi antarbudaya terjadi dalam suatu lingkungan apabila didalamnya terhimpun berbagai latar belakang dan kultur yang memiliki keberagaman berbeda. Perbedaan yang melekat pada setiap individu disatukan dalam jalinan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Terhimpunnya siswa siswi dalam satu lingkungan yang sama terlebih dalam kurun waktu yang lama merupakan salah satu bentuk terjadinya proses komunikasi antarbudaya sebab terdapat aspek multikultural di dalamnya seperti perbedaan pola pikir, gaya komunikasi dan pendapat lainnya, begitu pula yang terjadi dalam sistem pendidikan

asrama di SMAN Sumatera Selatan. Ketika komunikasi berlangsung memungkinkan adanya proses akomodasi yang dilakukan terhadap penerimaan berbagai kebudayaan yang ada dalam masing-masing siswa yang dibawa dari lingkungannya sendiri. Saat melakukan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada setiap tahunnya SMAN Sumatera Selatan akan menentukan 100 orang Siswa/i terbaik berdasarkan hasil seleksi administrasi, seleksi tertulis, *interview* hingga *Focus Group Discussion* (FGD) serta survey lokasi tempat tinggal calon pendaftar. Siswa/i terpilih merupakan mereka yang berasal dari keluarga pra- sejahtera dengan latar belakang yang beragam. Hal ini selaras dengan tujuan awal terbentuknya sekolah ini yaitu untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada masyarakat Provinsi Sumatera Selatan.

Pertemuan antar peserta didik dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Selatan menimbulkan berbagai akomodasi sebagai bentuk penerimaan antar berbagai budaya yang termuat pada masing-masing Siswa/i. Menurut hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa Siswa/i SMAN Sumatera Selatan yang sempat mengalami kesalahpahaman akibat perbedaan gaya komunikasi meliputi kosa kata, aksen dan logat yang dilakukan oleh lawan bicaranya. Peneliti mengajukan pertanyaan singkat kepada salah satu siswa khususnya siswa yang berasal dari wilayah Sumatera Selatan luar Kota Palembang sebagai lokasi utama SMA tersebut. Siswa berinisial “H” merupakan salah satu siswa aktif dalam kegiatan sekolah maupun asrama yaitu ketua kekerabatan asrama (*House Captain*). Siswa tersebut berasal dari Kota Pagaralam dan menyatakan bahwa ketika pertama kali memasuki SMA Sumsel beliau merasakan ada perbedaan bahasa yang mencolok khususnya pada logat.

*“Bahasa yang Aku pakai di daerah asal tu bahasa Pasemah kak. Bedanyo yang teraso nian waktu pertama kali ke Palembang itu lebih di logat samo nada suaro karno Aku ngeraso bahasa kami lebih tegas trus nada suaronyo lebih tinggi.”* (Sumber: Hasil wawancara Informan H, 2023).

*(Bahasa yang Saya gunakan di daerah asal adalah bahasa Pasemah kak. Perbedaan nyata yang Saya rasakan ketika kali pertama ke Palembang terletak pada logat dan nada suara karena saya merasa bahasa kami lebih tegas dan nada suaranya lebih tinggi).*

*“Awalnya Aku tetep pake logat samo nada cak biasonyo tapi waktu jadi ketua house kan harus lebih banyak komunikasi biar jadi uong terpercayo dan memahami kondisi anggota ini jadi Aku harus bersikap baik. Ado jugo kawan deket yang ngasih tau kritiknyo karno nada yang agak keras ini, padahal menurut Aku itu biaso bae tapi dianggep kayak perintah yang dak sopan sebagai pemimpin. Akhirnya aku nyesuaike gaya bahasa supaya biso diterimo oleh yang lainnyo.”* (Sumber: Hasil wawancara Informan H, 2023).

*(Pada awalnya saya tetap menggunakan logat dan nada bicara seperti biasanya namun ketika menjabat sebagai ketua House dimana Saya harus banyak berkomunikasi agar menjadi orang terpercayo serta memahami kondisi anggota maka Saya harus berperilaku baik. Terdapat pula beberapa teman dekat yang memberikan kritiknya karena Saya menggunakan nada yang terkesan terlalu tegas, padahal menurut Saya perkataan yang Saya lakukan itu biasa saja tapi ternyata dimaknai sebagai perintah yang terkesan kurang sopan untuk disampaikan seorang pemimpin. Akhirnya Saya menyesuaikan gaya komunikasi agar dapat diterima bersama terutama oleh para anggota Saya).*

Selain pernyataan yang disampaikan oleh Informan H, terdapat pula pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswi berinisial “F” yang memaknai gaya komunikasi temannya berdasarkan pengalaman pribadinya. Kejadian bermula ketika siswa dari Kabupaten Empat Lawang sedang menghubungi orang tuanya via telepon. Logat dan nada bicara yang tinggi kerap kali dimaknai sebagai suatu bentuk rasa kesal atau marah bahkan terkesan kurang sopan oleh siswi yang berasal dari Kota Palembang dan daerah lainnya. Bahkan ada salah satu kosakata yang multitafsir bagi dua wilayah berbeda yaitu kata ‘gila’ yang dimaknai ‘boleh’ oleh masyarakat Empat Lawang sedangkan dimaknai sebagai suatu kondisi kejiwaan berdasarkan bahasa sebagian besar wilayah lainnya.

*“Sebelum Saya tau dan paham samo kawan Saya lebih dekat, Saya pernah denger kawan se kamar tu lagi nelpon uong tuonyo kak. Nada ngomongnyo tu tinggi nian sampe dio ngomong ‘gila’. Katonyo ‘gila mak, gila’ pake suaro samo nada yang besak tadi tu. Pas pertama kali denger itu, Saya nganggep kalo kawan Saya tu dak sopan nian sampe mak ituke uong tuonyo dewek.”* (Sumber: Hasil wawancara Informan H, 2023).

*(Sebelum Saya mengetahui dan memahami teman Saya lebih dekat, Saya pernah mendengar teman satu kamar Saya sedang menghubungi orang tuanya kak. Nada bicaranya tinggi sekali bahkan sampai mengeluarkan kata ‘gila’. “gila mak, gila” ujanya dengan suara dan nada bicara yang lantang serta tinggi. Pada kali pertama mendengar itu, Saya menilai bahwa teman Saya itu kurang sopan bahkan terhadap orang tuanya sendiri yang Ia maki melalui telepon tersebut).*

Kemudian ketika penulis mencari pendukung hasil observasi ini melalui pendapat siswa lain yang berasal dari angkatan yang berbeda, penulis juga menemukan jawaban yang sama sehingga karena perbedaan tersebut, Siswa/i harus melakukan penerimaan budaya dan penyesuaian agar menghasilkan komunikasi yang lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi tersebut, hal ini berarti akomodasi dalam interaksi Siswa/i SMAN Sumatera Selatan mengalami pengulangan pada setiap tahunnya. Kondisi internal maupun eksternal dari setiap individu seperti kebudayaan, lingkungan serta kebiasaan sehari-hari mampu mempengaruhi tata bahasa maupun perilaku komunikasi seseorang. Melakukan komunikasi dalam lingkungan yang multikultural memerlukan berbagai macam penyesuaian. Tujuan utamanya tentu saja untuk meminimalisir kesalahpahaman dan menghindari konflik antar dua individu maupun kelompok yang memiliki latar belakang kultur yang berbeda.

Selain permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun alasan pengambilan judul penelitian adalah adanya keberagaman wilayah asal dan latar belakang budaya yang merata dari berbagai macam Kabupaten dan Kota yang berada dalam Provinsi Sumatera Selatan. Keberagaman ini kemudian menjadi

menarik untuk diangkat kedalam penelitian untuk mengetahui bagaimana Siswa/i mengatasi keberagaman lingkungan barunya melalui identifikasi bentuk akomodasi serta bagaimana mereka memberikan pemaknaan dari pengalaman akomodasi komunikasi selama bersekolah disana. Pembangunan SMAN Sumatera Selatan dilandasi oleh tujuan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan yayasan *Putera Sampoerna Foundation* untuk menghadirkan fasilitas pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa khususnya dari keluarga pra-sejahtera. Prinsip utama yang telah dipegang sejak masa awal pembangunan sampai dengan saat ini adalah penyetaraan pendidikan bagi seluruh masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan sehingga pada proses seleksi penerimaan siswa baru setiap tahunnya, akan terdapat beberapa siswa yang menjadi perwakilan daerah yang berbeda antara satu sama lainnya.

Berdasarkan data yang dilansir dari laman resmi [smansumsel.sch.id](http://smansumsel.sch.id), sistem pendidikan yang diterapkan dalam sekolah ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada semua Siswa/i untuk mengembangkan diri dengan memadukan konsep pendidikan formal dan pendidikan holistik di asrama dimana setiap siswa akan disatukan walaupun berasal dari wilayah dan kultur yang beragam melalui berbagai macam jenis kegiatan. Para siswa akan terikat pada sistem berasrama dalam kurun waktu 3 tahun atau selama mereka menjadi siswa di sekolah tersebut, maka selama waktu tersebut pula mereka akan terus berbaur dengan siswa lainnya.

Tabel 1.1

## Daftar Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten / Kota	Ibu Kota
Kab. Banyuasin	Pangkalan Balai
Kab. Empat Lawang	Tebing Tinggi
Kab. Lahat	Lahat
Kab. Muara Enim	Muara Enim
Kab. Musi Banyuasin	Sekayu
Kab. Musi Rawas	Muara Beliti
Kab. Musi Rawas Utara	Muara Rupit
Kab. Ogan Ilir	Indralaya
Kab. Ogan Komering Ilir	Kayu Agung
Kab. Ogan Komering Ulu	Baturaja
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	Muara Dua
Kab. Ogan Komering Ulu Timur	Martapura
Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	Talang Ubi
Kota Lubuk Linggau	Lubuk Linggau

Kota Pagar Alam	Pagar Alam
Kota Palembang	Palembang
Kota Prabumulih	Prabumulih

**Sumber: [bkp.go.id/sumsel/](http://bkp.go.id/sumsel/)**

Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Selatan tahun 2023, terhitung total Kabupaten dan Kota yang terdata secara administratif di Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 17 dengan rincian total 12 Kabupaten dan 5 Kota. Setiap daerah memiliki perbedaan yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Terkhusus Provinsi Sumatera Selatan, konsepsi perbedaan budaya masyarakat yang dikenal secara umum terbagi menjadi 2 bagian yaitu antara Ulu dan Ilir. Konsep ini tidak terlepas dari letak geografis dan orientasi masyarakat terhadap wilayah yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku masyarakat itu sendiri (Amilda dalam Indriastuti, 2015).

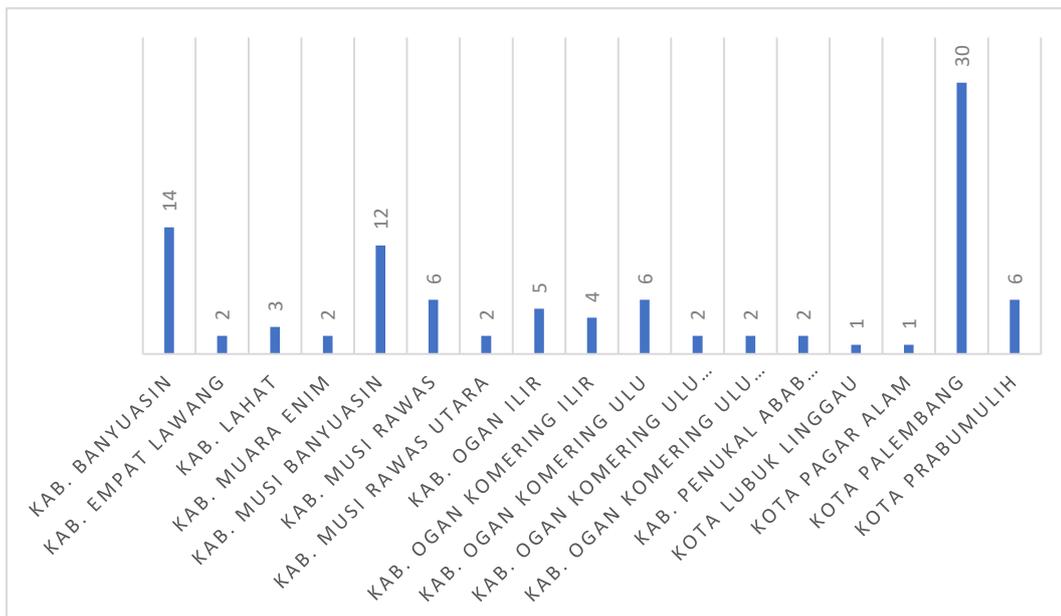
Sejak masa peradaban masa lalu, Sumatera Selatan diyakini sebagai salah satu lokasi perdagangan maritim internasional yang ada. Melalui arus perdagangan ini, terdapat berbagai macam suku dan bangsa yang melakukan berbagai aktivitas sehingga menjadi pusat penyebaran ajaran ilmu pengetahuan dan kebudayaan termasuk bahasa. Akhirnya wilayah ini menjadi kawasan multikultural dengan berbagai suku bangsa didalamnya yang melakukan konstruksi kultural masing-masing sehingga muncul perbedaan dan ciri khas santara satu sama lainnya (Sedyawati: 2004).

Guna mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan sejak awal pembangunan sekolah, maka pemerintah serta tenaga ahli pendidik yang ada di SMAN Sumatera Selatan gencar melakukan penyetaraan daerah dalam seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahunnya. Hal ini terbukti dengan adanya keberagaman persebaran asal wilayah setiap Siswa/i di setiap angkatan. Penyetaraan wilayah tersebut ditandai dengan penyetaraan pin dan sertifikat kepada setiap Siswa/i yang ditunjuk menjadi perwakilan wilayah asalnya masing-masing dalam proses pengukuhan sekolah setelah masa penerimaan siswa baru berakhir.

**Gambar 1.1**

**Rekapitulasi Persebaran 100 Besar PPDB SMAN Sumsel**

**Tahun Ajaran 2022/2023**



**Sumber: smansumsel.sch.id**

Data tersebut menunjukkan bahwa keberagaman terjadi dan perbedaan wilayah asal setiap Siswa/i di SMAN Sumatera Selatan diiringi pula keberagaman

latar belakang kebudayaan. Salah satu contoh faktor yang membawa perbedaan signifikan khususnya dalam proses komunikasi adalah faktor letak geografis dan orientasi masyarakat itu sendiri pada wilayahnya masing-masing. Akan ada perbedaan bunyi, semantik, leksikal dan ungkapan seseorang yang berasal dari daerah pesisir dan pegunungan karena kondisi alam yang mempengaruhi pembentukan respon dalam setiap individu (Indriastuti, 2015). Sama halnya yang terjadi pada setiap Siswa/i di SMAN Sumatera Selatan yang berasal dari berbagai macam wilayah di Sumsel dengan ciri khasnya masing-masing seperti siswa yang berasal dari wilayah Ilir meliputi kota Palembang dan sekitarnya cenderung akan membawa kebudayaan dan gaya bahasa yang dipengaruhi dengan budaya Melayu dan Jawa. Hal ini berkaitan dengan latar belakang wilayah yang pada masa lampau menjadi pusat perdagangan dan pemerintahan sehingga terjadi pola komunikasi yang lebih intens terhadap masyarakat luar.

Pada sisi lain, siswa yang berasal dari wilayah Ulu meliputi wilayah Lematang, Ogan dan Komering cenderung akan membawa kebudayaan dan gaya bahasa asli mereka masing-masing dimana penduduk wilayah Ulu mengembangkan bahasanya sendiri atau mendapat pengaruh dari wilayah yang berbeda seperti orang Komering mengembangkan bahasa Komering yang berbeda jauh dengan bahasa Ogan. Hal ini didasari oleh prinsip masyarakat yaitu *kepuyangan* atau berorientasi pada kelompok internalnya saja sehingga tidak mudah melakukan komunikasi terbuka dan pada akhirnya menciptakan bahasa, budaya dan dialek baru. Gambaran tersebut menunjukkan adanya proses komunikasi antarbudaya yang terjadi terlebih rentang waktu Siswa/i melakukan interaksi antara satu sama lainnya

sangatlah lama yaitu selama satu hari penuh secara berulang di dalam proses belajar formal di sekolah maupun informal di asrama.

Proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki tantangan tersendiri khususnya bagi para siswa kelas XI dimana mereka harus melakukan penyesuaian untuk dapat menjalani kehidupan berasma kedepannya dengan segala perbedaan yang ada. Ketika Siswa/i duduk di kelas XI maka mereka telah melalui waktu hampir sekitar 2 tahun di sekolah, hal ini membuat pengalaman yang mereka rasakan lebih beragam. Selain itu, kelas XI merupakan masa utama Siswa/i untuk berperan aktif di sekolah seperti menjadi pengurus organisasi, aktif mengikuti kompetisi serta menjalankan berbagai proyek dari sekolah. Situasi tersebut mengharuskan para Siswa/i kelas XI lebih aktif menjangkau relasi yang didukung dengan komunikasi yang baik. Sebagaimana yang telah tercantum dalam visi dan misi sebagai tujuan yang harus diwujudkan, sekolah menitikberatkan Siswa/i dengan berbagai macam program akademik dan non akademik guna melakukan penguatan karakter diri. Pendidikan dilakukan melalui dua kurikulum komprehensif yaitu kurikulum K13 yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan dan standar internasional yang didukung oleh ujian internasional Cambridge (IGCSE – *International General Certificate of Secondary Education*) sehingga Siswa/i diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi diri melalui kegiatan akademik dan non-akademik luar sekolah seperti melalui program *Life Long Learning* (3L), kegiatan ekstrakurikuler, pengabdian masyarakat, pelatihan fisik serta kerohanian para Siswa/i ([smansumsel.sch.id](http://smansumsel.sch.id)).

Berbagai kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari adanya proses komunikasi yang terjadi. Fokus pembelajaran yang mengedepankan keaktifan para peserta didik (*student-centered*) membuka kesempatan yang besar bagi seluruh Siswa/i untuk berinteraksi lebih jauh. Pemaknaan setiap tata bahasa dan perilaku yang dilakukan dalam berkomunikasi menjadi sangat penting. Setiap Siswa/i yang berasal dari wilayah asal yang berbeda harus melakukan akomodasi terhadap dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Dengan begitu maka segala kegiatan yang mendukung penguatan karakter diri dalam sekolah maupun asrama akan jauh lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi secara jelas urgensi untuk melakukan suatu kajian dan analisis ini adalah guna mengetahui bentuk akomodasi komunikasi yang dilakukan setiap Siswa/i SMAN Sumatera Selatan dari berbagai wilayah asal yang berbeda di Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan latar belakang budaya yang berbeda memungkinkan adanya hambatan bagi para Siswa/i dalam melakukan komunikasi secara efektif. Kemudian kajian ini dapat menjadi referensi bagi peserta didik baru dalam melakukan akomodasi komunikasi antarbudaya kedepannya terutama ketika mereka menempuh pendidikan dengan sistem asrama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk akomodasi komunikasi yang dilakukan Siswa/i kelas XI SMAN Sumatera Selatan perwakilan daerah asal selama

menempuh pendidikan berasrama dan bagaimana pemaknaan kondisi multikultural di dalamnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk akomodasi komunikasi yang diterapkan dalam interaksi antarbudaya Siswa/i kelas XI SMAN Sumatera Selatan perwakilan daerah asal masing-masing dan pemaknaan terhadap kondisi multikultural yang ada.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memiliki manfaat akademis dan praktis untuk meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi. Beberapa manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangsi perkembangan pada studi ilmu komunikasi dan kebudayaan khususnya terkait akomodasi komunikasi antarbudaya sebagai penunjang sistem pembelajaran serta referensi adanya penelitian terkait dikemudian hari.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur baru melalui analisis dan kajian terhadap bentuk akomodasi serta teori akomodasi komunikasi yang berkaitan. Sehingga pada akhirnya penelitian

dapat mendukung pemahaman pembaca mengenai akomodasi dalam komunikasi antarbudaya sangat diperlukan.

1. Manfaat bagi para Siswa/i SMAN Sumatera selatan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan petunjuk awal dalam melakukan proses komunikasi dalam lingkungan baru yang bersifat multikultural di sekolah maupun ketika ada proses komunikasi dalam lingkungan lain yang memuat unsur multikultural di dalamnya.
2. Manfaat bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan ilmu baru yang akan menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi terkait akomodasi komunikasi antarbudaya. Gambaran yang dipaparkan oleh penulis dalam bentuk hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan masyarakat umum apabila mendapati kondisi lingkungan baru yang multikultural sehingga memerlukan adanya akomodasi dalam berinteraksi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Berry, John W. (2006). *Acculturative Stress*. Dalam Paul T.P dan Lillian C.J Wong (Ed) *Handbook of Multicultural Perspectives on Stress and Coping: International and Cultural Psychology Series*. (287– 298) New York: Springer.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Inggris: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fain, J.A. (1999). *Reading Understanding and Applying Nursing Research: a Text and Workbook Second Edition*. Philadelphia: F.A Davis Company.
- Gallois, C., Ogay, T., & Giles, H. (2005). *Communication Accommodation Theory: a look back and a look ahead*. Dalam W. B. Gudykunst (Ed.) *Theorizing about intercultural communication*. (121 – 148). Thousand Oaks: Sage.
- Giles, Howard., & Noels, Kimberly. (2007). *Communication Accommodation in Intercultural Encounters*. Dalam L. Chen (Ed.) *Culture, Cultures, Intercultural Communication: A Cross Disciplinary Reader*. Shanhai: Shanghai Foreign Language Education Press.
- Giles, Howard. (2016). *Communication Accommodation Theory: Negotiating Personal Relationship and Social Identities Across Contexts* (26 – 32). United Kingdom: Cambridge University Press.
- Gudykunst, W. B. (2005). *An Anxiety/Uncertainty Management (AUM) Theory of Strangers' Intercultural Adjustment*. Dalam W. B. Gudykunst (Ed.), *Theorizing about intercultural communication* (pp. 419–457). Thousand Oaks: Sage.
- Indriastuti., dkk. (2015). *Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi.

- Lexy, J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-dasar komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. (2019). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy & Jalaluddin Rakhmat. (2005). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nashrullah, M., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Saldana, Johnny. (2009). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Thousand Oaks: Sage.
- Schutz, Alfred. (1970). *The Heritage of Sociology*. London: The University of Chicago Press.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Strauss, Anselm L., Corbin, Juliet M. (1998). *Basics of Qualitative Research : Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. (101 – 143) Thousand Oaks: Sage.
- Turner, R. W. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Aplikasi)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, Richard., & Turner, Lynn. (2010). *Introduction Communication Theory Analysis and Application, Fourth Edition* (465 – 482). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

William, B., & Gudykunst (1988). *Language and Ethnic Identity*. Inggris: Multilingual Matters.

## **JURNAL**

Agustian, M., Anindyta, P., & Grace, M. (2018). Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).

Andung, P. A., Hana, F. T., & Tani, A. B. (2019). Akomodasi Komunikasi pada Mahasiswa Beda Budaya di Kota Kupang. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1).

Dewi, C., dkk. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Cibinong. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1).

Dharma, F. A. (2018). Kontruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 7(1).

Farzadnia, S. & Giles, H. (2015). Patient-Provider Health Interactions : A Communication Accommodation Theory Perspective. *International Journal of Society, Culture & Language*, 3(2).

Hariyati. (2020). Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Interaksi Antarbudaya (Studi pada Mahasiswa Thailand Selatan di UHAMKA) *Komunika Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1).

Huda, M. H. N., & Mahendra, A. I. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan Suku Banjar dalam Menghadapi Gegar Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).

Moulita. (2019). Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Simbolika*, 5(1).

Mursal, I. F., & Wita, G. (2022). Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2).

- Murti, M., dkk. (2023). Pembentukan Karakter Siswa SMA Neheri 13 Pangkep dengan Penerapan Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*). *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(1).
- Nindito, S. (2005). Fenomena Alfred Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Nurdiana, E. E. P., dkk. (2020). Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pendetang. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2).
- Utami, Lusiana S.S. (2015). Teori-teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2).
- Weizheng, Z. (2019). Teacher-Student Interaction in EFL Classroom in China: Communication Accommodation Theory Perspective. *English Language Teaching*, 12(12).
- Zahro, P. (2017). Komunikasi Antarbudaya dalam Perspektif Antropologi. *Journal Communication Islamic and Broadcasting*, 136-165).

## **MEDIA**

- Boarding Education* (2015). Dalam <https://www.smansumsel.sch.id/> . Dilihat pada tanggal 18 Desember 2023 Pukul 19.30 WIB.
- Daftar Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan (2023). Dalam <https://www.bpkp.go.id/sumsel/> . Dilihat pada 25 Desember 2023 Pukul 18.10 WIB.
- Pengumuman 100 Besar PPDB SMAN Sumsel Tahun Ajaran 2022/2023 (2022). Dalam <https://www.smansumsel.sch.id/> . Diunduh pada tanggal 20 Desember 2023 Pukul 20.50 WIB.
- The Essential Guide to Coding Qualitative Data* (2024). Dalam <https://delvetool.com/guide/> . Dilihat pada 25 Mei 2024 Pukul 20.00 WIB.